

Meningkatkan Integritas Kepribadian Guru Melalui Supervisi Manajerial Pada Taman Kanak-Kanak

Sumiati

Sumiati adalah
Kepala Taman Kanak-Kanak Aisyah Deah Baro Kota Banda Aceh, Indonesia
Email: sumiati.deahbaro@gmail.com

Abstrak.

Pelaksanaan supervisi manajerial pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak dapat meningkatkan integritas kepribadian guru dalam lingkup sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan teori-teori baru tentang penerapan supervisi manajerial dalam peningkatan integritas kepribadian guru melalui pelaksanaan supervisi manajerial pada Taman Kanak-Kanak Aisyah Deah Baro Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Subjek penelitian ini adalah Guru-guru Taman Kanak-Kanak Aisyah Deah Baro Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Berjumlah 3 orang guru semuanya perempuan. Prosedur penelitian adalah melakukan plan, action, observation dan refleksi. Hasil penelitian Hasil penelitian pada siklus I dari 3 orang guru setelah dilakukan pembinaan secara manajerial maka hasil tindakan meningkat menjadi 66,66% tindakan ini belum dapat dinyatakan berhasil terhadap integritas kepribadian guru untuk menyatakan perbaikan yaitu penulis memberikan kontribusi dan memerintahkan guru untuk mengikuti kesiapan manajerial sekolah siklus II hasil tindakan dari aspek keterampilan, sikap sosial dan pengetahuan guru mencapai 100 % tuntas. Kegiatan pada siklus II ini peneliti menyatakan bahwa: penyusun perangkat pembelajaran yang terencana, terarah dan terkontrol akan menghasilkan kinerja guru yang profesional.

Kata Kunci: *Integritas dan Supervisi Manajerial*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan supervisi manajerial di lembaga pendidikan berorientasi pada peningkatan integritas kepribadian guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Kesiapan manajemen sekolah merupakan usaha peningkatan profesionalisme guru menjadi penting karena hal itu merupakan salah satu syarat utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter serta menguasai kecakapan yang dibutuhkan setiap peserta didik. Purwanto (2008:156), menyatakan bahwa “supervisi Manajerial adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional”. Pendangan tersebut di atas menyatakan bahwa peningkatan integritas

Sumiati, Meningkatkan Integritas Kepribadian Guru Melalui Supervisi Manajerial Pada Taman Kanak-Kanak,
Pp. 178-193

kepribadian guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah perlu bimbingan, layanan dan bantuan dari kepala sekolah berupa penggunaan strategi pembelajaran, teknik pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran.

Peningkatan integritas kepribadian guru juga peneliti mengembangkan kemampuan akademik berdasarkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dikembangkan secara utuh (Anwar dkk 2020). Peran kepala sekolah yang merupakan suatu jabatan fungsional mengoptimalkan integritas kepribadian guru mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka peneliti menemukan kendala bagi guru-guru yaitu keterampilan dalam proses pembelajaran yaitu menyusun perangkat pembelajaran dimana guru banyak tidak memahami dan mengerti tentang fungsi perangkat pembelajaran. Kendala ini terjadi diakibatkan kurangnya kolaborasi dalam memenuhi kebutuhan seorang guru. Kebanyakan guru-guru jarang sekali belajar bersama teman sejawat kemudian guru-guru kurang menguasai internet sebagai sumber belajar menemukan kebutuhan mengajar. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini penulis melihat guru-guru belum memahami tentang penggunaan media pembelajaran hal ini terbangun dari keterampilan guru dalam proses belajar mengajar, profesional guru seyogyanya mampu berpartisipasi dalam membangun kebersamaan dalam lingkungan sekolah. Hambatan bagi guru dalam peningkatan integritas kepribadian guru menjadi pola pemberdayaan dalam meningkatkan profesional guru, Hubungan kemampuan guru cukup penting untuk kesuksesan (Anwar Dkk. 2022).

Peningkatan Integritas kepribadian guru perlu strategi dalam bidang supervisi manajerial yaitu mengembangkan kemampuan akademik sehingga dapat menyelesaikan hambatan dan kendala guru dalam mengampu tugas sebagai pendidik. Kendala yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah guru sulit menggunakan media pembelajaran, termasuk penggunaan komputer sehingga guru merasa terbelenggu untuk berkreasi dalam menemukan permasalahan yang harus diselesaikan, baik secara kelompok maupun perorangan. Semua hambatan tentang peningkatan integritas kepribadian guru merupakan tuntutan untuk disiplin dan bertanggungjawab terhadap beban yang di emban oleh seorang kepala sekolah. Selama peneliti mengamati integritas guru pada awalnya guru sangat minim dalam menguasai strategi pembelajaran dan tidak memiliki kemampuan untuk mendesain pembelajaran, hanya guru mampu memberikan pelajaran. Memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran keadaan fokus penelitian ini telah menjadikan suatu upaya peneliti melakukan kunjungan kelas secara akademik kepada guru yang dijadikan sampel penelitian ini. Beberapa tantangan antaranya: (1) kurangnya komunikasi antara pihak pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru dalam hal proses pembelajaran (2) guru masih ragu-ragu untuk mengembangkan profesional kerja dalam proses belajar mengajar, (3) kurang optimal pelaksanaan supervisi manajerial dalam hal binaan penilaian kinerja guru.

Supervisi dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya

Supervisi manajerial adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran dengan tujuan untuk

memperbaiki proses pembelajaran. penggunaan model sistem penilaian terhadap proses belajar mengajar guru pada suatu organisasi senantiasa disesuaikan dengan apa yang ingin dicapai dalam kegiatan penilaian dimaksud dalam banyak hal hampir semua standar untuk menilai pekerjaan tertentu telah disiapkan sebelumnya. Sebaliknya, tidak jarang pula perlu ditetapkan standar terlebih dahulu atau meninjau kembali standar yang telah ada.

Beberapa alasan mengapa supervisi manajerial diperlukan, diantaranya: mengimplementasi supervisi manajerial merupakan hasil perpaduan dari kecakapan dan motivasi, dimana masing-masing variabel dihasilkan dari sejumlah faktor lain yang saling mempengaruhi". Sumberdaya manusia bukan hanya melaksanakan evaluasi atau penilaian kinerja guru, tetapi harus menggunakan salah satu dari dua macam sistem pemberdayaan yakni sistem tertutup atau sistem terbuka. Sistem penilaian tertutup adalah penilaian yang dilakukan secara tertutup atau diam-diam dan di mana orang yang dinilai mengetahui bahwa ia dinilai dan hadir di depan penilaian, bahkan ada diskusi untuk membahas hasil penilaian. sistem penilaian tertutup dan penilaian terbuka memiliki ciri-ciri. Dharma (2004:352), menyatakan bahwa: "(1) daftar kegiatan, (2) pengukuran, (3) kualitas standar dan (4) tingkat standar". Dengan memperhatikan keempat faktor ini maka proses penilaian pekerjaan yang akan dilakukan akan jelas arah dan sasarannya. Berbagai tuntutan terhadap perubahan serta sebagai upaya menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dibutuhkan perubahan kinerja secara optimal. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Sudjana (1989: 57) menyatakan bahwa: ada beberapa hal yang harus menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode mengajar yang akan digunakan, yaitu: (a) tujuan pengajaran yang ingin dicapai, (b) bahan pelajaran yang akan diajarkan, (c) jenis kegiatan belajar anak didik yang diinginkan. Ada beberapa metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, belajar kelompok, dan sebagainya. tujuan utama supervisi adalah untuk memperbaiki pengajaran memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kinerja guru mempunyai spesifikasi kriteria tertentu, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Peningkatan kompetensi guru dalam pembinaan pengawas sekolah adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru termasuk kemampuan pedagogik dan kompetensi profesional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. ditetapkan bahwa: "Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4)

**Sumiati, Meningkatkan Integritas Kepribadian Guru Melalui Supervisi Manajerial Pada Taman Kanak-Kanak,
Pp. 178-193**

profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru”. Ketetapan tersebut di atas menyatakan bahwa: guru harus profesional, memiliki kepribadian, memiliki kemampuan mengajar dan harus memiliki rasa sosial dalam mengemban tugas sebagai pendidik dan juga tenaga pengajar.

Lebih lanjut Dharma (2004:351), menyatakan bahwa: Standar kerja konsisten, adalah standar kerja yang mengacu pada suatu standar yang telah diterapkan bagi semua karyawan yang memiliki kedudukan atau pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi, standar ini menggambarkan proses kerja, dan standar kerja perseorangan, merupakan standar kerja yang mengacu pada sasaran yang harus ditetapkan bagi setiap orang. Penetapan sasaran ini sering harus dilakukan melalui suatu proses negosiasi antara atasan dan bawahan. Biasanya sasaran ini menggambarkan keluaran (output) atau hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pekerjaan seseorang. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa: sangatlah penting kemampuan akademis pengawas memberikan arahan dan pemahaman tentang Penilaian Kinerja Guru berdasarkan standar kompetensi guru dapat dinyatakan sebagai guru yang kreatif dan inovatif. Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu mengajarkan siswa tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Guru dan Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran

yang efektif. Dengan dimiliki kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah:

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Majid (2005:6), menjelaskan bahwa: "kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru". Berdasarkan pernyataan tersebut di atas bahwa kompetensi sering diartikan suatu kemampuan bagi yang melekat pada diri seorang profesi misalnya dokter, Tentara dan guru golongan ini harus memiliki kompetensi profesi.

Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

- a) Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajar harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.
- b) Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

Sumiati, Meningkatkan Integritas Kepribadian Guru Melalui Supervisi Manajerial Pada Taman Kanak-Kanak,
Pp. 178-193

- c) Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.
- d) Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktek, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar.

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Hamalik (2006:55), menyatakan bahwa: "suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru merupakan suatu pemberian ilmu kepada siswa". Pernyataan di atas ada kaitanya dengan peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswa. Proses *assessing* atau memperkirakan keadaan siswa adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa untuk kemudian dievaluasi agar lebih kongkrit dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswa, diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi siswa akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.

Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Peran guru yang ketiga ini memegang peranan yang sangat penting, karena di sinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan. Karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti pengantar $\pm 10\%$, materi pokok $\pm 80\%$, dan untuk penutup $\pm 10\%$. Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa. Guru senantiasa harus mampu menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari dan manfaat yang akan didapat dengan mempelajarinya. Menumbuhkan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan *reinforcement* yaitu memberi penghargaan baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan, dan bentuk tertulis. Hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa. Melaksanakan diskusi dalam kelas. Dalam sistem pendidikan yang demokratis, diskusi adalah wahana yang tepat untuk

menciptakan dan menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif. Penilaian kinerja Secara umum aspek yang dinilai dalam pelaksanaan tugas utama meliputi:

- 1) Kinerja guru yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.
- 2) Kinerja guru yang terkait dengan pelaksanaan proses pembimbingan meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembimbingan, mengevaluasi dan menilai hasil bimbingan, menganalisis hasil evaluasi bimbingan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan.
- 3) Kinerja guru yang terkait dengan melaksanakan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah meliputi aspek-aspek yang sesuai dengan kompetensi atau tugas pokok dan fungsinya.

Sebagai guru di lingkungan pendidikan ada tugas lain yang harus dilaksanakan tugas tambahan bagi guru. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun. (2005). meliputi: (1) menjadi kepala sekolah/madrasah per tahun; (2) menjadi wakil kepala sekolah/madrasah per tahun; (3) menjadi ketua program keahlian/ program studi atau yang sejenisnya; (4) menjadi kepala perpustakaan 5) menjadi kepala laboratorium, bengkel, unit produksi atau yang sejenisnya; (6) menjadi pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, pendidikan terpadu atau yang sejenisnya; (7) menjadi wali kelas; (8) menyusun kurikulum pada satuan pendidikan (9) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar; (10) membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler; (11) menjadi pembimbing pada penyusunan publikasi ilmiah dan karya inovatif; dan (12) melaksanakan pembimbingan pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya (khusus guru kelas); meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan/ tindak lanjut. Berdasarkan ketetapan di atas maka, jelas tugas tambahan guru dapat dinilai menggunakan instrument penilaian kinerja guru yang terdiri dari: (1) Lembar Pernyataan Kompetensi, Indikator, dan Cara Penilaian Kinerja Guru; (2) Laporan dan Evaluasi Penilaian Kinerja Guru; (3) Rekap Hasil Penilaian Kinerja Guru; dan (4) Instrumen Pelaksanaan Tugas Lain (kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/madrasah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, kepala bengkel, kepala unit produksi atau yang sejenisnya). Penilaian kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas (untuk kegiatan yang dapat diamati) dan di luar kelas (untuk kegiatan yang tidak dapat diamati di dalam kelas). Kegiatan yang tidak dapat diamati di dalam kelas misalnya: penyusunan silabus, RPP, pengembangan kurikulum, tingkat kehadiran guru di kelas, praktik pembelajaran di luar kelas/sekolah/madrasah dan sebagainya.

Bukti Kinerja Guru

Untuk semua kegiatan yang dilakukan guru, baik yang dapat diamati di dalam kelas maupun yang tidak dapat diamati, penilai kinerja guru wajib melampirkan bukti-bukti fisik yang berupa dokumen. Penilaian kinerja guru dari sub unsur pelaksanaan proses pembelajaran/ pembimbingan. Penilaian kinerja guru, subunsur pelaksanaan proses pembelajaran/ pembimbingan, dan tugas tambahan yang relevan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun (2010), meliputi: 1) Penilaian kinerja guru dari sub unsur proses pembelajaran/ pembimbingan dan tugas tambahan yang relevan dengan

Sumiati, Meningkatkan Integritas Kepribadian Guru Melalui Supervisi Manajerial Pada Taman Kanak-Kanak,
Pp. 178-193

fungsi sekolah/madrasah didasarkan atas aspek kualitas, kuantitas, waktu dan/atau biaya, yang dilaksanakan secara obyektif dan berkelanjutan. 2) Penilaian kinerja guru dari subunsur proses pembelajaran/ pembimbingan. Berdasarkan ketetapan di atas maka penilaian mengacu pada 4 domain kompetensi (pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian) dalam sistem paket menggunakan instrumen Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dengan skala nilai 1 sampai dengan 4. Penilaian didasarkan Sistem paket meliputi sub unsur melaksanakan proses pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun (2010), angka kreditnya dihitung sebagai berikut: (a) Penilaian proses pembelajaran/pembimbingan mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran/pembimbingan, evaluasi dan penilaian, analisis hasil penilaian, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian. (b) Penilaian pelaksanaan tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah mencakup aspek-aspek yang sesuai dengan kompetensi atau tugas pokok dan fungsinya. (c) Penilaian kinerja guru dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru dan wajib dilakukan setiap tahun. (d) Penilaian kinerja guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah dilakukan oleh pengawas sekolah/madrasah yang relevan dengan menggunakan instrumen Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dan Instrumen Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS). (e) Penilaian kinerja guru yang diberi tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dengan aturan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja dengan sistem paket menggunakan instrumen PK Guru sub unsur pembelajaran atau pembimbingan. PK Guru untuk sub unsur pembelajaran memiliki nilai tertinggi 56 (=14x4) dan nilai terendah 14 (=14x1), sedangkan nilai tertinggi untuk sub unsur pembimbingan 68 (=17x4) dan nilai terendah 17 (=17x1). Nilai perolehan dari PK Guru ini dikonversikan ke dalam skala nilai menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dengan rumus sebagai berikut. Sebagai tenaga profesional guru dituntut mampu melaksanakan tugas dan profesinya dalam mengelola seluruh rangkaian proses pembelajaran.

Pengembangan guru melalui supervisi manajerial yaitu memberikan bantuan secara menyeluruh dalam bidang akademik yang dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional. Usaha tersebut banyak kendala yang peneliti temukan dimana guru kurang kreatif dalam menemukan model pembelajaran, merancang perangkat pembelajaran guru dalam lingkungan penelitian ini masih enggan dalam berupaya menjadi lebih kreatif. Tantangan yang dijumpai dalam penelitian tindakan sekolah ini masih banyak guru yang belum mengetahui dan memahami penilaian kinerja guru (PKG) dan pengembangan ke-profesional berkelanjutan (PKB).

Untuk mengungkap harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Pelaksanaan penelitian ini penulis mencoba membangun solusi ini di tengah-tengah guru untuk menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pemberian bantuan dalam pengembangan karir guru sebagai tenaga

profesional.

Oleh karena itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka Penilaian Kinerja Guru (PKG) harus dilakukan terhadap guru di dalam lingkungan satuan pendidikan. Pengawas sekolah dalam hal ini pelaksana supervisi akademik memiliki posisi dan peran strategis dalam upaya peningkatan Penilaian Kinerja.

Pelaksanaan supervisi manajerial dilakukan untuk memenuhi target pencapaian peningkatan integritas kepribadian guru dan mengoptimalkan pembelajaran yang bernuansa kondusif, dengan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam meningkatkan kinerja guru melalui pengembangan supervisi klinis sesuai dengan stand standar proses pendidikan. Usaha peneliti menyusun perencanaan pengembangan kinerja guru dengan perantara kebijakan kepala sekolah secara optimal agar peningkatan integritas guru menjadi lebih baik. Rumusan masalah dalam penelitian tindakan sekolah ini apakah dapat ditingkatkan integritas kepribadian guru melalui pelaksanaan supervisi manajerial pada Taman Kanak-Kanak Aisyah Deah Baro Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui pengembangan teori-teori baru tentang penerapan supervisi manajerial dalam peningkatan integritas kepribadian guru melalui pelaksanaan supervisi manajerial pada Taman Kanak-Kanak Aisyah Deah Baro Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

METODA PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada Taman Kanak-Kanak Aisyah Deah Baro Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Sekolah tersebut sebagai tempat tugas penulis. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari Januari sampai dengan bulan Maret 2020.

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah Guru-guru Taman Kanak-Kanak Aisyah Deah Baro Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Berjumlah 3 orang guru semuanya perempuan. Penelitian tindakan sekolah ini dengan sumber data adalah hasil kegiatan guru dalam proses pembelajaran mencakup: Keterampilan guru dalam proses pembelajaran, Sikap sosial guru dalam lingkup sekolah., Kerjasama dalam lingkup sekolah

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan sekolah ini diuraikan sesuai dengan masalah yang dirumuskan Suwarsih (1994: 19), yaitu tahap penyusunan rencana yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan:
yaitu mempersiapkan instrumen penelitian berupa daftar penilaian kinerja Guru dan Instrumen evaluasi diri.
2. Pelaksanaan penelitian ini adalah:
melakukan proses penilaian terhadap kemampuan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Observasi:
Penelitian ini mengamati kegiatan guru dan anak dalam proses pembelajaran

**Sumiati, Meningkatkan Integritas Kepribadian Guru Melalui Supervisi Manajerial Pada Taman Kanak-Kanak,
Pp. 178-193**

4. Refleksi:
Penelitian ini memahami proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah dilengkapi dengan evaluasi diri kinerja guru.
5. Rekomendasi:
Penelitian tindakan sekolah ini memberikan rekomendasi guru supaya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran

HASIL PENELITIAN

Pengamatan awal ini pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan adanya kekurangan integritas kepribadian guru, sehingga proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan efektif. Hasil pengamatan awal dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Awal Kesiapan Integritas Guru

No	Aspek Pengamatan	Jumlah Guru/orang		Persen %
		Tuntas	Tidak	
1	Keterampilan	1	2	33,33
2	Sikap sosial	1	2	33,33
3	Pengetahuan	1	2	33,33

Sumber : Hasil Olahan data Lapangan tahun 2020

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru-guru belum terintegritas secara pribadi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Memperhatikan nilai integritas kepribadian guru dari 3 aspek pengamatan rata-rata mencapai 33,33%. Pencapaian ini belum ketuntasan secara klasikal maka penulis melaksanakan supervisi manajerial untuk menentukan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga terintegritas kepribadian guru dalam melaksanakan tugas di Taman Kanak-Kanak Aisyah Deah Baro Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Siklus I

Pengamatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini berfokus pada aspek keterampilan guru, kerja sama dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Hasil tindakan pada siklus I dapat diperhatikan sebagai berikut:

Tabel 2
Pengamatan siklus I

No	Aspek Pengamatan	Jumlah Guru/orang		Persen %
		Tuntas	Tidak	
1	Keterampilan	2	1	66,66 %
2	Sikap sosial	2	1	66,66%
3	Pengetahuan	2	1	66,66%

Sumber : Hasil Olahan data Lapangan tahun 2020

Hasil pengamatan di atas maka dari 3 orang guru setelah dilakukan pembinaan secara manajerial maka hasil tindakan meningkat menjadi 66,66% pada setiap aspek keterampilan guru, sikap sosial guru dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Hasil tindakan ini belum mencapai standar keberhasilan secara klasikal 75%. Hasil pengamatan penulis terhadap sikap integritas guru dalam proses pembelajaran telah ada perubahan dimana guru-guru sudah banyak melakukan tindakan dalam perubahan belajar kemudian guru-guru melakukan pembinaan karakter murid agar murid terbiasa mandiri kegiatan guru-guru menunjukkan ada kasi sayang kepada murid. Hasil tindakan pada siklus I ini penulis menemukan kekurangan dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini yaitu guru belum sepenuhnya memahami cara mempersiapkan perangkat mengajar kemudian guru-guru masih tabuh dengan penggunaan media belajar. Pada sisi pengembangan karakter siswa guru-guru sudah kelihatan mampu memberikan pengalaman sehingga siswa bersemangat belajar. Perbaikan dalam pelaksanaan siklus II ini penulis merefleksi kembali sebagai berikut: Kesiapan mengajar guru-guru di rancang kembali., Penggunaan media., Membina karakteristik siswa di berikan pengayaan

Untuk pencapaian peningkatan integritas kepribadian guru ini penulis melakukan tindakan kembali pada siklus ke 2

Siklus II

Pengamatan kegiatan pada siklus II ini penulis mengamati tentang keterampilan guru, sikap sosial guru dan pengetahuan dalam meningkatkan intergritas kepribadian guru. Hasil tindakan melalui penerapan supervisi manajerial dalam penelitian tindakan sekolah ini sebagai berikut:

Pengamatan pada siklus II ini telah terjadi perubahan yang sangat baik dalam usaha peningkatan integritas kepribadian guru dimana hasil tindakan dari aspek keterampilan, sikap sosial dan pengetahuan guru mencapai 100 % tuntas. Pengamatan penulis menunjukkan bahwa guru di TK Aisyah Deah Baro hanya 3 orang guru sehingga pembinaan lewat supervisi manajerial dapat tercapai dengan baik dan menuai hasil yang sangat memuaskan. Tindakan yang penulis lakukan adalah menjadikan guru-guru saling bahu membahu dalam menyelesaikan kebutuhan sekolah. Penulis dapat melihat langsung hasil kesiapan guru baik dalam mempersiapkan dokumen sekolah baik terhadap visi, misi dan tujuan sekolah, kemudian dokumen B meliputi silabus dan RPP sehingga sekolah memiliki komponen manajerial kesiapan guru-guru ini disebabkan adanya pengayaan dan arahan yang menjadikan memenuhi nilai-nilai integritas secara keseluruhan. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II di atas penulis melihat telah ada keberhasilan dalam melaksanakan penelitian tindakan sekolah ini penulis telah berhasil mencapai ketuntasan keberhasilan secara klasikal maka penelitian tindakan sekolah ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan sekolah ini maka penulis dapat memberikan gambaran dalam peningkatan integritas kepribadian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut:

Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I dari 3 orang guru setelah dilakukan pembinaan secara manajerial maka hasil tindakan meningkat menjadi 66,66% tindakan ini belum dapat dinyatakan berhasil terhadap integritas kepribadian guru untuk menyatakan perbaikan yaitu penulis memberikan kontribusi dan memerintahkan guru untuk mengikuti kesiapan manajerial sekolah. Proses supervisi manajerial dengan mengikutsertakan guru-guru memberikan dampak kebersamaan antara warga sekolah dalam menjalankan program sekolah.

Persiapan manajemen sekolah dalam konteks manajerial sekolah maka seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjalankan kompetensi sebagai berikut : (1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan. perencanaan (2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan (3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal, (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak didik (6) mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal (7) mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optima (8) mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah (9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional (11) mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien (12) mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah (13) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah (14) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan (15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II hasil tindakan dari aspek keterampilan, sikap sosial dan pengetahuan guru mencapai 100 % tuntas. Kegiatan pada siklus II ini peneliti menyatakan bahwa: penyusun perangkat pembelajaran yang terencana, terarah dan terkontrol akan menghasilkan kinerja guru yang profesional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru perlu perhatian, bimbingan, pengembangan pendidikan dan pelatihan. Hasil pengamatan penulis keberhasilan dalam menyusun silabus dan rencana program pembelajaran sehingga hasil akhir dari kegiatan pada siklus II telah menunjukkan keberhasilan pada nilai secara klasikal 100%.

Manajemen pendidikan dimaknai sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Made Pidarta 2008:4). Yang dimaksud dengan sumber-sumber daya pendidikan disini adalah ketenagaan dana, sarana dan prasarana termasuk informasi. Dengan demikian maka kemampuan seorang manajer dalam menjalankan tugas manajerial adalah memadukan sumber daya tersebut .

Dalam definisi ini tentu saja meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sebagai fungsi manajemen sumberdaya direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan dalam upaya mencapai tujuan organisasi inilah pertanyaan yang harus dijawab dalam tugas manajerial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan supervisi manajerial melalui penelitian tindakan sekolah ini dapat memberikan perubahan integritas kepribadian guru-guru dalam mempersiapkan perlengkapan operasional sekolah kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien.
- 2) Hasil penelitian pada siklus I dari 3 orang guru setelah dilakukan pembinaan secara manajerial maka hasil tindakan meningkat menjadi 66,66% tindakan ini belum dapat dinyatakan berhasil terhadap integritas kepribadian guru untuk menyatakan perbaikan yaitu penulis memberikan kontribusi dan memerintahkan guru untuk mengikuti kesiapan manajerial sekolah
- 3) Siklus II hasil tindakan dari aspek keterampilan, sikap sosial dan pengetahuan guru mencapai 100 % tuntas. Kegiatan pada siklus II ini peneliti menyatakan bahwa: penyusun perangkat pembelajaran yang terencana, terarah dan terkontrol akan menghasilkan kinerja guru yang profesional.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85.
- Anwar, A., Agustina, Y., Yani, A., Abubakar, A., & Darmawati, D. (2022). The Relationship Between Transformational Leadership Headmaster With Teacher Performance. *Jurnal Serambi Ilmu*, 23(1), 113-130.
- Abubakar, A., Srimulyani, E., & Anwar, A. (2019). Identification of Some Distinctive Values of Acehnese Malee (Shyness) for Character Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(1), 125-140.
- Dharma (2004: *Manajemen kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hamalik (2006) *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Purwanto (2008) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya. University Press
- Made Pidarta (2008). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Manasikana, O. A., Af'idah, N., Bakar, A., Andalia, N., & Safmila, Y. (2023). The Correlation Between Project Learning Models and Student Activities in Online Learning for Innovative Learning Model Courses. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 11(1), 224-231.
- Majid (2005) *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun. (2005). *tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana (1989). *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Dirjen PMTK Depdiknas